

TINJAUAN KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MELALUI PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*

Rachma Zannati* dan Dwi Urip Wardoyo.

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah Jakarta

*e-mail korespondensi : rachmaznt@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal 21 April 2016

Revisi 5 Mei 2016

Diterima 6 Juni 2016

Kata Kunci:

Economic Value Added (EVA),
Financial Performance

Tipe Artikel : **Research Paper**



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

This study aims to determine (a) What degree of financial performance of Islamic Banking through EVA approach with samples of the two largest islamic banks, namely PT. Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Muamalat Indonesia, and (b) how the competition level of return on investment returns through the value of EVA in two of the company's competitors. The population in this study were all Islamic banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. Test analysis used in this study is to test the calculation of economic value added. This study shows that (a) The level of financial performance that has economic value to the PT. Bank Syariah Mandiri and (b) the level of financial performance that has economic value to the PT. Bank Muamalat Indonesia. In additional, the competition level of return on investment to the two banks showed that each bank is able to provide economic added value for its stakeholders with the same degree of movement.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) bagaimana tingkat kinerja keuangan perbankan syariah melalui pendekatan EVA dengan sampel dari dua bank syariah terbesar, yaitu PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia, dan (b) bagaimana tingkat persaingan pengembalian hasil investasi melalui nilai EVA di dua perusahaan pesaing. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji perhitungan nilai tambah ekonomi. Studi ini menunjukkan bahwa (a) tingkat kinerja keuangan yang memiliki nilai ekonomi untuk PT. Bank Mandiri Syariah dan (b) tingkat kinerja keuangan yang memiliki nilai ekonomi untuk PT. Bank Muamalat Indonesia. Sebagai tambahan, tingkat kompetisi pengembalian investasi ke dua bank menunjukkan bahwa masing-masing bank mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi para pemangku kepentingan pada pergerakan yang sama.

1. Pendahuluan

Industri perbankan di Indonesia sejak reformasi dan memasuki era globalisasi semakin mengalamipertumbuhan yang sangat signifikan. Terbukti dengan lahirnya bank-bank konvensional yang sudah mempunyai pangsa pasar yang tinggi di masyarakat Indonesia. Bank merupakan suatu entitas bisnis yang bergerak di bidang keuangan dan mempunyai

peranan penting bagi perekonomian Indonesia dalam hal stabilitas keuangan, pengendalian inflasi, sistem pembayaran, serta memberikan otoritas moneter.

Tingkat pertumbuhan industri perbankan syariah selama hampir lima tahun terakhir mengalami peningkatan dengan bertambahnya lembaga keuangan syariah baik di bidang perbankan maupun non perbankan. Di tahun 2012, industri ini sangat drastis kenaikannya hingga pencapaiannya melampaui target harapan dari Bank Indonesia. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesiamemasuki tahun 2013 diperkirakan berada dikisaran 5.5%-5.9% dari estimasi semula 5.8%-6.2%, bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (outlook perbankan syariah BI, 2014).

Berdasarkan definisi bank menurut Undang-Undang no. 10 tahun 1998 ; "Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran". Dengan semakin pesatnya perkembangan perbankan konvensional di Indonesia, sehingga memiliki beberapa keterbatasan yang diperbandingkan dengan sistem ekonomi berprinsip islam (syariah). Perbedaan ini sangat terlihat jelas dalam hal sistem, mekanisme, serta produk-produk perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah terhadap produk-produk perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Konvensional.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah , mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Terbentuknya beberapa Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan lainnya yang merupakan salah satu pilar perekonomian dalam membangun sistem ekonomi syariah melalui prinsip-prinsip islam yang mengacu pada Al.Quran dan Hadits.

Tujuan utama dari sebuah entitas bisnis baik yang bergerak di industri perbankan maupun non perbankan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan memperhatikan beberapa elemen-elemen penting yang terkait dengan fungsi dari pemakai laporan keuangan (user). Artinya paradigma mencari keuntungan yang besar tidak hanya berfokus pada laba secara finansial tetapi lebih memperhatikan kepentingan *Stakeholders* terutama para investor yang sangat memerlukan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu entitas bisnis.

Transparansi dalam menginformasikan tentang Laporan Keuangan suatu entitas bisnis sangatlah berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh para calon investor. Sehingga kinerja keuangan dari laporan keuangan entitas tersebut sangat penting untuk di analisis oleh para investor. Para investor sekarang tidak hanya berinvestasi dengan prinsip kapitalis tetpi sudah mulai berinvestasi yang berbasis prinsip-prinsip syariah. Sehingga perbankan di Indonesia sudah melahirkan beberapa bank-bank yang berbasis syariah.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio-rasio keuangan. Tetapi diantara beberapa pendekatan rasio-rasio keuangan mempunyai keterbatasannya masing-masing, sehingga untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan maka

dikembangkanlah konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Nilai Tambah (*Value Added*) yaitu pendekatan Nilai Tambah Ekonomis atau *Economic Value Added* (EVA).

Pendekatan ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan pendekatan rasio keuangan lainnya. Karena melalui pendekatan Nilai Tambah Ekonomis (EVA) merupakan salah satu pendekatan analisis rasio keuangan yang paling realistis dalam mengukur kinerja keuangan sebuah entitas dimana yang diukur adalah hasil dari kegiatan aktivitas atau strategi manajemen.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka masih diperlukan kajian penelitian untuk menutupi keterbatasan dari penelitian sebelumnya. Menurut Gulo (2011) perhitungan EVA dapat memberikan bayangan bagi perusahaan terkait peningkatan maupun penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya terwujud dari kinerja perusahaan. Melalui perhitungan EVA tersebut, investor dapat pula mengetahui posisi perusahaan, apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kekayaan bagi investor atau sebaliknya. Penelitian berikutnya yaitu menurut Muzakki (2014), dalam analisis Kinerja Keuangan penilaian. Kemudian, penilaian kinerja keuangan melalui pendekatan EVA dan MVA (*Market Value Added*) dengan membandingkan kinerja keuangan pada industri rokok terbesar yaitu PT. Gudang Garam terhadap PT. H. M. Sampoerna. Ketiga, penelitian dengan menggunakan metode EVA dan FVA untuk menilai kinerja keuangan pada industri perkebunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa seberapa besar tingkat kinerja keuangan pada industri Perbankan Syariah melalui pendekatan EVA, dan untuk mengukur bagaimana tingkat kompetisi return pada pengembalian investasi melalui nilai EVA pada dua pesaing perusahaan tersebut. Kajian ini mengkhususkan pada penilaian kinerja keuangan di dua perusahaan bank syariah nasional yakni PT. Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu BUMN yang berdiri dalam satu atap dengan Bank Mandiri yang memiliki aset perbankan terbesar di Indonesia, serta PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank pertama sebagai pelopor bank berbasis Syariah di Indonesia. Secara spesifik, rumusan masalah penelitian adalah untuk mengetahui (a) bagaimana tingkat kinerja keuangan perbankan syariah melalui pendekatan EVA dengan sampel dari dua bank syariah terbesar, yaitu PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia, dan (b) bagaimana tingkat persaingan pengembalian hasil investasi melalui nilai EVA di dua perusahaan pesaing

2. Kajian Pustaka

Pengertian Bank menurut pasal 1 undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Kinerja adalah setiap gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sadar yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu (Kusnadi,

2003:264). Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) dalam Siahaan (2008) adalah : "Kinerja mempunyai pengertian kemampuan kerja, sesuatu yang dicapai prestasi yang diperlihatkan. Dalam bahasa Inggris, kinerja sering diartikan dengan kata *performance* yang mempunyai arti pelaksanaan".

Menurut Tungal (2001) dalam Sarisunarso (2006) Nilai Tambah Ekonomis adalah laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal (*cost of capital*) yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut. Nilai Tambah Ekonomis merupakan suatu tolak ukur yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai pemegang saham (*shareholders value*) yang diciptakan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu.

Metode *Economic Value Added* (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomis pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stem, adalah seorang analis keuangan dari Stem Stewart & Co. pada tahun 1993. Pendekatan dengan model EVA memberikan parameter yang cukup objektif karena berdasarkan dari konsep biayamodal yaitu dengan mengurangi laba usaha setelah pajak (*net operating after tax*) terhadap beban biaya modal (*cost of capital*), dimana biaya modal tersebut mencerminkan tingkat risiko perusahaan dan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan (Simbolon, Dzulkrirom dan Saifi, 2014)

Achmad Tyas Muzakki (2014), melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA). Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yakni melalui perhitungan metode EVA dan FVA. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis kualitatif dengan cara melakukan observasi secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Muamalat Indonesia telah mampu meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan atau para stockholder dengan menunjukkan nilai EVA dan FVA perusahaan yang bernilai positif dan cenderung meningkat dari tahun 2010 hingga 2013. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan investor sudah baik. Perusahaan telah mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien serta memberikan kepuasan bagi stakeholder.

Anggoro Dwi Putra, meneliti tentang Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. H.M. Sampoerna, Tbk & PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2011-2013). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan di industri rokok yakni PT HM Sampoerna Tbk, dan PT Gudang Garam Tbk. Jenis penulisan ini adalah penulisan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penulisan ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk periode 2011-2013 yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia serta tingkat suku bunga bulanan Sertifikat Bank Indonesia. Hasil dari perhitungan menjelaskan bahwa hasil kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara keseluruhan positif.

Hasil dari metode EVA kedua perusahaan pada periode pengamatan masih terdapat kenaikan dan penurunan nilai EVA. Sementara hasil dari metode MVA, PT Gudang Garam Tbk cenderung mengalami penurunan, berbanding terbalik dengan PT HM Sampoerna yang cenderung mengalami kenaikan selama tiga periode. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan harga saham kedua perusahaan. Harga saham selama periode pengamatan PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan, sedangkan PT HM Sampoerna mengalami kenaikan. Kesimpulan dari penulisan ini yakni kinerja kedua perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi dan memberikan kekayaan bagi para pemegang saham.

Wilmar Amonio Gulo & Wita Juwita Ermawati, dengan judul penelitian tentang Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. SA. Penelitian ini bertujuan untuk studi di PT SA terbatas adalah: (1) Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA), 2) Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan Market Value Added (MVA metode). Hasil penelitian menunjukkan perusahaan itu tidak mampu menambah nilai ekonomis kepada perusahaan, yang dibuktikan dengan EVA pada tahun 2008 lebih tinggi dari tahun 2009. Hal ini disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban kepada investor seperti yang diharapkan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh MVA, yang menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk mengelola kepercayaan investor atas modal yang diberikan dengan meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan. MVA menunjukkan hasil pada tahun 2008, nilai MVA positif, dan pada tahun 2009, perusahaan MVA mencapai peningkatan yang signifikan dalam jumlah 379,42% dari tahun sebelumnya. Harga saham terus meningkat membuat nilai MVA terus meningkat.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengambil sampel dua perbankan terbesaryakni PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri. Objek penelitian berdasarkan sumber data yang digunakan berupa data sekunder dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia yang berupa annual report (*Income Statement, Balance Sheet, Owner's to Equity Statement*) tahunan dari tahun 2010-2014, jurnal-jurnal dan literatur lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala rasio adalah pengukuran dengan menggunakan interval (jarak) yang hasilnya benar-benar menunjukkan angka nol (0) memiliki nilai yang mutlak. Sehingga hasil pengolahan data tersebut menunjukkan nilai yang sangat jelas dan akurat. Hasil dari pengolahan data yang akan diperoleh bersifat mutlak yaitu bernilai nol (0).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menerapkan perhitungan rumus EVA melalui kedua bank tersebut dan menghitung berdasarkan time series sebagai penanding EVA tahun-tahun sebelumnya, melalui kalkulasi program MS.Excel versi 2010.

Adapun langkah-langkah penerapan perhitungan EVA, penulis mendeskripsikan melalui tabel (Tabel.1) yang terdiri dari sembilan tahapan perhitungan rumus berdasarkan *annual report* (Laporan Laba-Rugi, Laporan Neraca, dan Laporan Perubahan Modal) antar kedua bank syariah tersebut periode 2010 hingga 2014.

Apabila hasil perhitungan EVA menunjukkan bahwa bernilai *positif* ($EVA > 0$) maka entitas bisnis telah mampu memenuhi kontribusi dan harapan kepada para *stakeholder*-nya dengan memberikan nilai tambah ekonomi. Sedangkan jika perhitungan dari EVA tersebut bernilai *negative* ($EVA < 0$), maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomi pada entitas bisnis yang disebabkan karena laba yang diperoleh tidak dapat memenuhi harapan para *stakeholder*-nya.

Tabel. 1 Tahapan Dalam Menghitung EVA

No	Tahapan	Rumus (Perhitungan)
1	NOPAT (Net Operating Profit After Tax)	(Laba Sebelum Pajak + Beban Bonus & Bagi Hasil) - Pajak
2	IC (Invested of Capital)	Total Pasiva - Kewajiban Jangka Pendek
3	Wd (Hutang dalam Struktur Modal)	(Hutang & Dana Syirkah / Total Pasiva) x 100 %
4	Ws (Ekuitas dalam Struktur Modal)	(Total Aktiva / Total Pasiva) x 100 %
5	Kd (Cost of Debts)	(Beban Bonus Bagi Hasil / Kewajiban & Dana Syirkah) x 100 %
6	Ke (Cost Of Equity)	Nilai diambil dari rata-rata SBIS (2010-2014)
7	T (Tax)	(Pajak / Laba Sebelum Pajak) x 100 %
8	WACC (Weighted Average Cost of Capital)	$\{(Wd \times Kd (1 - T)) \times (We \times Ke)\}$
9	EVA (Economic Value Added)	NOPAT - CC (Capital charges)
		NOPAT - (WACC x IC)

Sumber : Data diolah

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menganalisis perhitungan EVA, penelitian ini menggunakan tahapan beberapa rumus terkait dengan rumus EVA yang dihitung berdasarkan *time series* (untuk membandingkan kinerja keuangan tahun sebelumnya terhadap tahun yang bersangkutan) yaitu antara periode 2010 hingga 2014. Dengan menggunakan data-data dari *Annual Report* dari masing-masing bank syariah tersebut, maka dapat ditunjukkan menghitung nilai EVA diperoleh dengan mencari selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) terhadap nilai biaya modal atau *Capital Charges* (CC). Dimana menghitung nilai CC diperoleh dari perhitungan perkalian antara nilai *Weighted Average Cost of Capital*

(WACC) dengan nilai jumlah modal yang diinvestasikan atau *Invested Capital* (IC) oleh perusahaan.

Berikut rekapitulasi perhitungan nilai EVA yang telah dicapai yang dideskripsikan dalam bentuk tabel oleh PT. Bank Muamalat Indonesia (Tabel.2) dan PT. Bank Syariah Mandiri (Tabel.3)

Tabel. 2 Rekapitulasi Perhitungan nilai EVAPT. Bank Muamalat Indonesia (dalam Ribuan Rupiah)

KETERANGAN	2010	2011	2012	2013	2014
NOPAT	224,042,798	367,430,364	516,929,829	642,061,959	201,733,553
WACC (%)	0,71%	0,59%	0,45%	0,67%	0,59%
Invested Capital (IC)	21,294,432,617	34,381,099,262	44,737,423,416	54,563,305,989	62,297,741,838
Capital Charges (CC)	150,685,962	202,462,910	203,194,739	368,024,208	368,169,736
EVA	73,356,836	164,967,454	313,735,090	274,037,751	-166,436,183
Kenaikan/Penurunan EVA (%)	0	55%	47,4%	-14,5%	265%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi nilai EVA pada PT. Bank Muamalat Indonesia diatas menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2010 telah mencapai Rp 73.356.836. Tahun 2010 tersebut pencapaian nilai EVA belum terlalu optimal meskipun hasil yang dicapai bernilai positif (EVA > 0). Sedangkan, pada tahun 2011 nilai EVA mengalami kenaikan sebesar 55 % menjadi sebesar Rp 164.967.454. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada nilai laba usaha setelah pajak (NOPAT) yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari tingkat biaya modalnya atau *capital charges* (CC), yaitu nilai NOPAT sebesar 39 % dan nilai biaya modalnya sebesar 25,6 %.

Pada tahun 2012, perusahaan sudah mampu meningkatkan perhitungan nilai EVA dapat terlihat peningkatan yang sangat signifikan sebesar Rp 313.735.090. Kenaikan ini sebesar 47,4 %, dari perhitungan EVA tersebut merupakan pencapaian terbesar dalam periode penelitian ini. Hal ini juga disebabkan adanya factor kondisi bisnis perbankan syariah yang sedang mengalami peningkatan dalam semua aspek ekonomi. Didukung dengan hasil dari nilai NOPAT sebesar 28,9 % yang cukup tinggi, sehingga tidak sebanding dengan kenaikan biaya modalnya hanya mencapai 0,4 %.

Di tahun 2013, nilai dari EVA sudah mengalami penurunan sebesar -14,5 % menjadi Rp 274,037,751 dan mempengaruhi nilai NOPAT menjadi rendah sebesar 19,5 %. Hal ini didukung dengan meningkatnya nilai WACC sebesar 32,7 % dan nilai modal yang diinvestasikan juga mengalami peningkatan sebesar 18 %, sehingga kenaikan tersebut mempengaruhi nilai biaya modal secara otomatis naik menjadi 44,8 %.

Hingga pada tahun 2014, nilai EVA negatif dicerminkan melalui adanya kenaikan persentase yang terlampaui besar yakni nilai EVA = 265 % atau sebesar -Rp 166,436,183 yang secara bersamaan nilai dari NOPAT sangat drastis penurunannya sampai dengan Rp 201,733,553.

Penurunan juga terjadi pada nilai dari WACC serta nilai modal yang diinvestasikan masing-masing menurun menjadi -13,6 % dan 12,4 %. Sedangkan biaya modal yang terjadi mengalami penurunan sangat signifikan sebesar 0,04% dari 18 % di tahun 2013. Artinya di tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia belum mampu menghasilkan nilai tambah bagi para stakeholder-nya karena nilai EVA menghasilkan negatif ($EVA < 0$).

Tabel.3 Rekapitulasi Perhitungan EVA PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2010 – 2014
(dalam Ribuan Rupiah)

KETERANGAN	2010	2011	2012	2013	2014
NOPAT	472,735,997,924	625,168,968,952	973,541,428,375	818,897,130,764	233,885,493,257
WACC (%)	0.52%	0.52%	0.57%	0.63%	0.68%
Invested Capital (IC)	32,005,684,788,677	48,034,152,893,024	53,483,032,107,963	63,211,730,287,788	66,252,109,534,542
Capital Charges (CC)	166,934,439,072	248,597,872,849	303,809,793,564	399,792,315,610	448,865,113,717
EVA	305,801,558,852	376,571,096,103	669,731,634,811	419,104,815,154	-214,979,620,460
Kenaikan/Penurunan EVA (%)	0	18.79%	43.77%	-59.80%	294.95%

Sumber : Data Diolah

Hasil dari perhitungan rekapitulasi nilai EVA pada PT. Bank Syariah Mandiri, tahun 2010 menunjukkan bahwa EVA telah mencapai Rp 305,801,558,852, dimana nilai EVA menunjukkan hasil yang positif ($EVA > 0$) bahwa, Bank Syariah Mandiri telah memberikan nilai tambah bagi para stakeholdernya meskipun perkembangan bisnis perbankan yang berbasis syariah di tahun 2010 belum berkembang pesat.

Nilai EVA di tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 18,79 % dari Rp 305,801,558,852 menjadi Rp 376,571,096,103, dimana peningkatan nilai EVA tersebut tidak terlalu signifikan bila dibandingkan dengan angka kenaikan terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 55 % dari tahun sebelumnya. Perhitungan nilai NOPAT sebesar 24,4%, menunjukkan nilai lebih rendah dari tingkat biaya modal yang dihasilkannya senilai 32,8%. Bahwa hasil dari laba yang dihasilkan setelah pajak lebih kecil daripada biaya modal yang dibutuhkan oleh Bank Syariah Mandiri dan hal ini yang menyebabkan nilai EVA kenaikannya tidak terlalu besar.

Tahun 2012, hasil perhitungan EVA menunjukkan adanya kenaikan yang sangat signifikan sebesar 43,77% bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pencapaian nilai EVA tersebut didukung dengan meningkatnya laba yang dihasilkan setelah pajak (NOPAT) sebesar 35,78% terhadap biaya modal yang dikeluarkan sebesar 18,17 %. Kenaikan nilai EVA tersebut yang bernilai positif ($EVA > 0$) di tahun 2012, merupakan pencapaian tertinggi dalam perhitungan nilai EVA selama 5 tahun terakhir. Selain factor pencapaian kinerja keuangan yang sangat besar, bisnis syariah di tahun ini memang sedang bertumbuh dengan pesat untuk seluruh sector kegiatan ekonomi yang berbasis syariat Islam.

Pertumbuhan kinerja keuangan di tahun 2013 mulai mengalami penurunan secara perlahan yang dicerminkan melalui hasil perhitungan nilai EVA yang menurun sebesar -58,80% yaitu dari Rp 669,731,634,811 pada tahun 2012 menjadi Rp 419,104,815,154. Sehingga nilai NOPAT juga mengalami penurunan -18,88 % dan berdampak pada kenaikan nilai WACC sebesar 9,52 % serta nilai modal yang akan diinvestasikan (Invested Capital) meningkat sebesar 15,4 %. Dan secara otomatis biaya modal yang dikeluarkan juga meningkat 24 % dari 18,17 % di tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014, PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang lebih rendah kinerja keuangannya dari tahun 2013. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari perhitungan EVA bernilai negatif sebesar Rp -214,979,620,460 dan berdampak bagi laba yang dihasilkan setelah pajak menurun mencapai Rp 233,885,493,257. Nilai NOPAT tersebut merupakan pencapaian laba terendah selama 5 tahun terakhir. Secara bersamaan, biaya modal (CC) juga menurun menjadi 10,93 % dari Rp 399,792,315,610 menjadi Rp 448,865,113,717. Selain biaya modal menurun, nilai WACC dan IC juga rendah dengan pencapaian masing-masing sebesar 7,35 % dan 4,6 %. Pencapaian kinerja keuangan secara keseluruhan pada tahun ini mengalami grafik yang menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan adanya nilai EVA bernilai negatif, maka Bank Syariah Mandiri belum dapat memberikan nilai tambah yang diharapkan bagi para stakeholdernya.

Melalui pengukuran kinerja keuangan untuk suatu entitas bisnis khususnya pada dunia perbankan syariah, pendekatan dengan perhitungan EVA merupakan metode yang cukup objektif dalam menghitung nilai konsep biaya modal (cost of capital) yaitu dengan mengitung selisih dari laba terhadap beban biaya modal. Dimana biaya modal tersebut menunjukkan seberapa besar tingkat risiko perusahaan dan tingkat kompensasi (return) yang diharapkan oleh para investor atas sejumlah dana yang diinvestasikan di sebuah perusahaan (Simbolon, Dzulkriom dan Saifi, 2014).

Dari hasil perhitungan nilai EVA pada masing-masing bank umum syariah, maka dapat dilihat dalam Tabel.4 yang menunjukkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan rumus EVA dengan menandingkan kedua bank umum syariah tersebut selama periode 2010 sampai dengan 2014, yaitu :

**Tabel. 4 Analisis Kinerja EVA
BMI & BSM Periode 2010-2014(dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	BMI	BSM
2010	Rp73,356,836	Rp305,801,558,852
2011	Rp164,967,454	Rp376,571,096,103
2012	Rp313,735,090	Rp669,731,634,811
2013	Rp274,037,751	Rp419,104,815,154
2014	(Rp166,436,183)	(Rp214,979,620,460)

Sumber : Data diolah

Dalam Tabel.4, yang menunjukkan hasil tandingan perhitungan nilai EVA selama periode 5 tahun terakhir, maka antara kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri sama-sama menghasilkan nilai EVA yang negatif ($EVA < 0$) di

tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2012, kedua bank tersebut telah memberikan nilai tambah ekonomi bagi para stakeholdernya dengan pencapaian nilai EVA terbesar selama periode penelitian yakni 2010 sampai dengan 2014, masing-masing sebesar Rp 313,735,090 dan Rp 669,104,815,154.

Meskipun di tahun 2013, masing-masing nilai EVA pada kedua bank umum syariah tersebut sudah mulai mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup drastic. Namun kedua perbankan syariah tersebut masih menghasilkan perhitungan EVA yang positif ($EVA > 0$). Artinya bahwa kedua bank umum syariah tersebut masih mampu memberikan nilai tambah kepada stakeholdernya. Pada tahun 2014, hasil perhitungan EVA menunjukkan nilai negatif ($EVA < 0$), dimana masing-masing bank umum syariah mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar (Rp 166,436,183) dan (Rp 214,979,620,460).

Dengan turunnya nilai EVA pada kedua bank umum syariah tersebut, maka masing-masing bank syariah tersebut belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan serta tidak menambah kekayaan bagi para pemegang saham. Tingkat perkembangan pengembalian investasi antara kedua bank umum syariah tersebut juga mengalami kondisi yang serupa. Bila dibandingkan dari besaran angka yang diperoleh dalam perhitungan nilai EVA, bahwa PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan besaran rasio nilai EVA yang lebih besar dibandingkan dengan PT. Bank Muamalat Indonesia, khususnya di empat tahun pertama, akan tetapi di tahun kelima menunjukkan hasil dari PT. Bank Syariah Mandiri mengalami nilai rasio EVA negatif yang lebih besar dibandingkan dengan PT. Bank Muamalat Indonesia.

Dilihat dari hasil perhitungan EVA, maka bagi masing-masing bank syariah yakni PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri sama-sama mengalami situasi yang belum dapat memenuhi harapan para stakeholdernya di tahun 2014. Namun secara grafik, perhitungan nilai EVA masih mengalami kenaikan yang positif dari tahun 2010 sampai 2012. Sedangkan pada dua tahun terakhir antara tahun 2013 dan 2014, nilai EVA sudah mengalami tren menurun.

Hal tersebut disebabkan karena di tahun 2013, tingkat pertumbuhan ekonomi secara global mulai menurun yang berakibat berpengaruh positif pada industri perbankan syariah yang sedang bersaing dengan industri perbankan konvensional. Kondisi perekonomian di tahun 2014, khususnya pada industri perbankan syariah mengalami penurunan pertumbuhan. Dapat dilihat dari aspek tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah sebagai alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Paradigma ini, menjadi hambatan bagi semua industri perbankan syariah, baik dari sisi pembiayaan maupun sebagai alternatif investasi. Karena persepsi masyarakat masih beranggapan di dalam bisnis perbankan syariah unsur *riba* sangatlah penting, dimana *riba* adalah haram hukumnya dalam melakukan proses bisnis yang sesuai dengan prinsip Islam. Anggapan inilah yang menjadi gap antara masyarakat sebagai user atau investor sebagai pelaku bisnis yang masih ragu dalam memutuskan perencanaan keuangan baik individu ataupun kelompok.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain : pertama, ukuran sampel yang digunakan masih terbatas pada 5 tahun terakhir dari 2010 hingga 2014 berdasarkan

update kelengkapan *Annual Report* (laporan keuangan) terkini. Pengukuran atas penilaian kinerja keuangan melalui pendekatan analisis EVA hanya menggunakan dua laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi (Income Statement) dan Laporan Neraca (Balance Sheet Statement). Kedua, objek penelitian yang ditandingkan hanya berfokus kepada dua bank umum syariah terbesar yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.

Penelitian selanjutnya, pertama disarankan untuk menambah ukuran sampel dan wilayah penelitian, tidak hanya berfokus pada bank umum syariah (BUS) saja tetapi juga dapat ditandingkan pada beberapa unit usaha syariah (UUS) untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Kedua, metode penelitian masih menggunakan pendekatan analisis EVA sebagai alat ukur tunggal dalam menilai kinerja keuangan pada objek yang diteliti, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur lainnya yang mendukung, agar dapat diperoleh hasil analisis yang lebih kompleks, akurat dan objektif dalam memberi manfaat informasi-informasi keuangan yang mendukung proses pengambilan keputusan manajerial, khususnya manfaat bagi para stakeholder terkait.

6. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- (a) Tingkat kinerja keuangan yang memiliki nilai tambah ekonomis pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2010-2014) menunjukkan pergerakan hasil tren yang sama dengan PT.BSM, yakni progresif pada 3 tahun pertama tetapi mengalami penurunan nilai ditahun keempat bahkan mengalami nilai tambah ekonomis yang negatif pada tahun yang kelima.
- (b) Tingkat kinerja keuangan yang memiliki nilai tambah ekonomis pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2010-2014) menunjukkan hasil yang progresif di 3 tahun pertama, akan tetapi mengalami penurunan nilai pada tahun keempat bahkan mengalami nilai tambah ekonomis yang negatif pada tahun yang kelima.
- (c) Tingkat kompetisi pengembalian investasi pada kedua bank tersebut dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa kedua bank tersebut sama-sama mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi para stakeholdernya dengan tingkat pergerakan yang sama, namun jika dilihat secara besaran nominal maka PT. BSM menunjukkan besaran rasio EVA yang lebih besar dibandingkan dengan PT.BMI, khususnya diempat tahun pertama, akan tetapi menunjukkan ditahun kelima PT.BSM justru mengalami rasio EVA negatif yang lebih besar dibandingkan dengan PT.BMI. Secara garis besar fenomena yang terjadi pada tahun kelima juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro yang berdampak negatif pada hampir semua perbankan umum syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

Bank Indonesia. *Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Periode 2010-2014*. <http://www.bi.go.id>, diakses 21 Mei 2016.

- Brigham, E. F & Houston, J.F (2006). *Fundamentals of Financial Management. Tenth Edition*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yulianto, Ali Akbar (Penerjemah). Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauziah, Y. N (2012), "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan metode EVA". *Jurnal Mahasiswa Teknik Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 1, No. 1.
- Gulo, W.A dan Wita Juwita Ermawati, W.J. (2001) "Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT. SA". *Jurnal Manajemen & Operasi*. Vol II, No. 2, Agustus.
- Kasmir (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartini dan Hermawan, G. (2008). "Economic Value Added & Market Value Added Terhadap Return Saham". *Jurnal Keuangan & Perbankan*. Vol. 12.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002).
- Lutfiana, Lina, Nengah., Sudjana, M.G W & Endang N.P. (2013). "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA". *Jurnal Administrasi & Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. Vol. 6, No. 1, November. ?
- Muzakki, A. T (2014). "Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA)". *Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diunduh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/717/>, diakses tanggal 20 Mei 2016.
- PT. Bank Syariah Mandiri. *Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014*. <http://www.syariahamandiri.co.id>, diakses 16 Mei 2016.
- PT. Bank Muamalat Indonesia. *Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014*. <http://www.muamalatbank.com>, diakses 18 Mei 2016.
- Putra Maihami (2012). "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added dan Market Value Added". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*. Diunduh dari <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/3747392/analisis-kinerja-keuangan-pada-perbankan-dengan-menggunakan-metode-economic-value-added-dan-market-value-added.html/>
- Putra, Anggoro Dwi (2014). "Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. H.M Sampoerna, Tbk & PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2011-2013)". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi ABFI Institute Perbanas Jakarta*. Diunduh dari <http://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2015/02/Anggoro-Dwi-Putra-1111000036.pdf>
- Simbolon, Ratih F. D., Dzulkrirom., M& Saifi, M. (2014). "Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.8 No.1 Februari: 1 – 8.
- Siregar, Dr. Mulya E (Asisten Gubernur Bank Indonesia), "Outlook Perbankan Syariah 2014".
- Utama, S (1997). *Economic Value Added: Pengukuran Penciptaan Nilai Perusahaan*. Majalah Usahawan No.04 TH XXVI April 1997. Hal 10-13.
- UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- UU No. 21 Tahun 2008.
- Young, S. D dan Stephen F. O. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.